

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-  
SHARE* DI KELAS V<sub>A</sub> SD NEGERI 001 MEHALAAN**

**Ari Wibowo<sup>1</sup> ✉, Imanuel<sup>2</sup>, Suci Yanti<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Sawerigading Makassar

✉ email : arhyhikmal88@gmail.com

Universitas Sawerigading Makassar

---

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan bilangan bulat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di kelas V<sub>A</sub> SDN 001 Mehalaan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Ciri utama dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar di kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan minimal 2 siklus, dengan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 001 Mehalaan pada pokok bahasan bilangan bulat dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Peningkatan ini dilihat dari hasil tes awal ke tes tindakan siklus I yaitu dari 6% menjadi 9%, dari siklus I ke siklus II yaitu dari 9% menjadi 64%, dan dari siklus II ke siklus III yaitu dari 64% menjadi 94% siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75. Atau meningkat secara berturut-turut sebesar 3% menjadi 55% kemudian menjadi 30%. Dari segi proses, ketercapaian pelaksanaan skenario model pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II ke siklus III berturut-turut sebesar 65,06%, 93,49% dan 97,62%.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

---

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar

matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional.

Pada tingkat Sekolah Dasar dalam menyajikan pelajaran matematika diupayakan menarik perhatian siswa, sehingga siswa termotivasi belajar matematika. Ketertarikan siswa untuk belajar matematika terutama tergantung pada guru yaitu pendekatan yang digunakan pada waktu menyajikan materi pelajaran matematika. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar matematika selama ini terkesan kaku dan dogmatis. Siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan manipulasi terhadap konsep-konsep dasar matematika, dan tidak dibiarkan menemukan pengalaman matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya

---

---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Ciri utama dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di kelas V<sub>A</sub> SDN 001 Mehalaan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 3 siklus, dengan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Untuk dapat mengetahui prestasi belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga digunakan sebagai patokan dalam pengolahan nilai peningkatan prestasi belajar. Selanjutnya diadakan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui tindakan tepat yang diberikan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang diajarkan di kelas. Adapun pelaksanaan tindakan tersebut mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas berikut, yaitu (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*acting*) (3) observasi dan evaluasi; (4) refleksi. Namun sebelumnya, tahapan ini diawali oleh suatu tahapan pra-penelitian tindakan kelas, yang meliputi: identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah, dan rumusan hipotesis tindakan

---

---

## HASIL PENELITIAN

### A. Tindakan Siklus I

#### 1. Perencanaan

Setelah diputuskan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi bilangan bulat, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti bersama guru mata pelajaran matematika membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Salah satu patokan pembentukan kelompok adalah nilai yang

diperoleh siswa pada tes awal dan peta kelas. Selanjutnya, setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran matematika, peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- Membuat skenario pembelajaran untuk tindakan siklus I.
- Membuat lembar observasi terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran.
- Menyiapkan LKS untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran dan juga untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.
- Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I.
- Menyiapkan jurnal untuk tindakan siklus I.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, siswa telah siap belajar secara kooperatif. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dilaksanakan dengan mengikuti skenario pembelajaran yang telah dibuat. Guru dan siswa diharapkan dapat mengikuti dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tertera dalam skenario pembelajaran.

Kegiatan guru diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu membuka pelajaran, kemudian menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar, memotivasi siswa dan memberi apersepsi serta menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Pada tahap ini, siswa diharapkan memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya, guru melaksanakan kegiatan inti yang diawali dengan penyajian materi tentang bilangan bulat. Setelah penyajian materi, siswa dikelompokkan sesuai model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dimana setiap kelompok terdiri atas 2 siswa. Guru membagikan LKS dan menyuruh siswa untuk mengerjakannya. Siswa mengerjakan LKS secara mandiri terlebih dahulu kemudian berkelompok. Selama kegiatan diskusi kelompok, guru diharapkan memantau kegiatan kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Presentasi kelompok adalah kegiatan yang dilaksanakan selama diskusi antar kelompok, guru menyuruh beberapa kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi. Guru dan siswa memberikan penghargaan pada kelompok dengan hasil terbaik berupa acungan jempol dan tepuk tangan.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan kegiatan siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang baru saja dipelajari dan pemberian PR atau kuis oleh guru.

## **3. Observasi dan Evaluasi**

### **a. Observasi**

Pada tahap ini peneliti mengobservasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama siklus I. Hal-hal yang diobservasi dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah aktifitas siswa saat mengikuti pelajaran yang mencakup keaktifan siswa selama belajar mandiri dan belajar dalam kelompok, keberanian siswa dalam bertanya atau menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Hasil observasi terhadap siswa pada waktu kegiatan belajar-mengajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pada tahap *Think*, siswa tidak menjawab secara mandiri, tetapi siswa langsung bertanya kepada teman kelompoknya bahkan dengan kelompok lain.
2. Pada tahap *Pair* hanya sebagian kecil saja yang aktif berdiskusi dalam kelompoknya, sebageian yang lain bermain.
3. Kelompok lain tidak menanggapi pekerjaan temannya.
4. Siswa sering merasa malu/kaku dalam kelompok, sehingga dalam kelompok tidak terjalin kerjasama yang baik.
5. Siswa yang berkemampuan lebih tidak menghargai pendapat siswa yang berkemampuan kurang.
6. Di akhir pelajaran sebagian kecil saja siswa mampu merangkum materi pelajaran yang diberikan, karena tidak banyak diantara siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

Hasil observasi terhadap guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Guru tidak menyebutkan indikator pencapaian hasil belajar dan kurang memotivasi siswa. Hal ini berdampak pada suasana kelas yaitu siswa kurang bersemangat belajar.
2. Guru tidak membantu kelompok yang mengalami kesulitan menyelesaikan LKS, tetapi langsung memberikan jawaban yang benar dari nomor soal pada LKS yang dianggap sulit.
3. Pada saat penyampaian materi pelajaran guru tidak memperhatikan waktu, sehingga tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini tidak terlaksana dengan tuntas.
4. Guru tidak mendiskusikan PR yang dianggap sulit oleh siswa, hanya meminta buku PR siswa untuk dikumpulkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru selama pelaksanaan siklus I diperoleh persentase ketercapaian pelaksanaan skenario pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sebesar 65,06%. Hasil ini diperoleh dari rata-rata persentase ketercapaian pelaksanaan skenario pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* selama tiga kali pertemuan pada siklus I.

#### **b. Evaluasi**

Setelah tiga kali tatap muka, pada pertemuan keempat tanggal 4 September 2006 diadakan evaluasi atau tes tindakan siklus I selama 70 menit (2 jam pelajaran), untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Walaupun dalam proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok, namun saat diadakan evaluasi siswa harus bertanggung jawab secara individual terhadap hasil belajarnya. Hasil tes akan menunjukkan bahwa secara klasikal penguasaan siswa terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan yaitu hasil tes siklus I prestasi belajar siswa mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal yaitu dari 6% (2 orang) menjadi 9%

(3 orang) yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 23,33% (1 orang).

#### **4. Refleksi**

Pada tahap ini secara kolaboratif, peneliti dan guru mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I kemudian akan diperbaiki pada tindakan siklus II.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini memang masih baru bagi siswa, sehingga siswa belum memahami betul langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Secara umum siswa belum bisa membedakan tahapan *Think* dengan *Pair*. Mereka belum bisa bekerja sama dan aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya, karena siswa masih terpengaruh dengan model pembelajaran sebelumnya. Selama ini siswa terbiasa bekerja secara individual dan menonjolkan kemampuan masing-masing tanpa memperdulikan siswa lainnya yang belum mengerti.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* bagi guru juga merupakan hal baru. Pada kegiatan pendahuluan setelah membuka pelajaran guru tidak menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar dan kurang memotivasi siswa. Semestinya kedua hal ini sangat penting untuk memfokuskan kegiatan belajar dan membangkitkan minat siswa agar tertarik dan tekun mengikuti pelajaran, akibatnya banyak siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran. Begitu juga pemantauan kegiatan kelompok masih kurang efektif, sehingga kelompok yang lebih membutuhkan bimbingan guru tidak diperhatikan. Bantuan yang diberikan oleh guru pada kelompok yang mengalami kesulitan langsung pada jawaban, tanpa membimbing terlebih dahulu. Selain itu guru tidak memperhitungkan waktu yang digunakan pada waktu penyampaian materi pelajaran, sehingga tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* tidak terlaksana dengan tuntas. Begitu juga dengan PR, guru tidak mendiskusikan terlebih dahulu dengan siswa nomor yang dianggap sulit, tetapi buku mereka diminta untuk dikumpulkan dan kemudian diperiksa oleh guru. Kekurangan pada siklus I dituangkan dalam jurnal yang dapat dilihat pada lampiran 9.

Setelah melihat hasil evaluasi tes tindakan siklus I dan pelaksanaan skenario pembelajaran ternyata belum memenuhi indikator kinerja, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### **B. Tindakan Siklus II**

#### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II sehingga diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Hal-hal yang diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus menyebutkan indikator pencapaian hasil belajar dan lebih banyak memotivasi siswa untuk belajar.

- b. Guru harus memberi pemahaman kembali tentang langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* kepada siswa.
- c. Guru harus lebih mengaktifkan pemantauan dan bimbingan kepada siswa, baik saat mereka bekerja secara mandiri maupun pada saat bekerja kelompok.
- d. Dalam penyampaian materi pelajaran guru harus memperhitungkan waktu, agar tahap-tahap dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat terlaksana.
- e. Guru membantu dengan memberi bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan menyelesaikan LKS
- f. Guru harus mendiskusikan PR yang dianggap sulit oleh siswa.

Selanjutnya pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Membuat skenario pelajaran untuk tindakan siklus II.
- Membuat lembar observasi terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus II.
- Menyiapkan LKS untuk membantu siswa agar lebih memahami materi pelajarannya.
- Merancang alat evaluasi untuk tindakan siklus II.
- Menyiapkan jurnal untuk tindakan siklus II.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini pelaksanaannya dengan mengacu kepada skenario pelajaran yang ada harus memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tetap diawali dengan kegiatan pendahuluan. Pada tahap pendahuluan, guru lebih menekankan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana guru meningkatkan pemantauan kepada siswa pada saat bekerja secara mandiri terlebih lagi kerja kelompok terutama kelompok yang mengalami kesulitan dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

## **3. Observasi dan Evaluasi**

### **a. Observasi**

Pada tahap ini, penelitian mengobservasi setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama siklus II berlangsung. Hasil observasi terhadap siswa pada waktu kegiatan belajar menunjukkan bahwa:

- 1) Siswa memperhatikan dengan cermat penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 2) Sebagian besar siswa sudah dapat bekerja secara mandiri, tanpa diskusi dengan teman kelompoknya lagi.
- 3) Siswa masih kurang aktif dalam kelompoknya dan masih ada yang malu mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung.
- 4) Siswa aktif bertanya jika ada hal-hal yang kurang dimengerti.
- 5) Dengan bimbingan guru, siswa sudah bisa menyimpulkan atau merangkum materi yang telah diajarkan.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa:

- 1) Guru sudah menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar, walau pada pertemuan pertama tidak disampaikan dan masih kurang memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Guru memperhatikan pekerjaan tiap kelompok dan memberikan. Guru lebih mengutamakan bimbingan terhadap kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3) Guru selalu memberikan penghargaan kepada kelompok ketika mereka mampu menjawab atau menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru selama pelaksanaan siklus II diperoleh persentase ketercapaian pelaksanaan skenario pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sebesar 93,49%. Hasil ini diperoleh dari rata-rata persentase ketercapaian pelaksanaan skenario pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* selama tiga kali pertemuan pada siklus I. Adapun persentase ketercapaian pelaksanaan skenario pembelajaran tersebut setiap pertemuan selama siklus II dapat dilihat pada lampiran 8.

#### **b. Evaluasi**

Setelah 3 kali pertemuan, maka pertemuan keempat diadakan evaluasi (tes tindakan siklus II) selama 70 menit (2 jam pelajaran). Untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Walau dalam proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok, namun saat evaluasi siswa tetap bertanggung jawab secara individual terhadap hasil belajarnya. Hasil tes menunjukkan bahwa secara klasikal penguasaan siswa terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan dari hasil tes siklus I. Siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 sebesar 64% atau sebanyak 21 siswa dari 33 siswa. Dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 55%.

#### **4. Refleksi**

Pada tindakan siklus II ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* menunjukkan peningkatan dari tindakan siklus I. Pada tahap ini peneliti bersama guru secara kolaboratif lebih teliti menganalisis hasil pelaksanaan siklus II. Guru sudah menyebutkan indikator pencapaian hasil belajar. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa yang sudah dapat bekerja secara mandiri, namun masih mengalami kesulitan bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan hasil evaluasi tes tindakan siklus II, belum memenuhi indikator kinerja dari segi hasil, sedangkan dari segi proses telah terpenuhi. Walaupun demikian penelitian ini tetap dilanjutkan ke siklus III sesuai perencanaan yang telah disusun.

### **C. Tindakan Siklus III**

#### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus II, maka peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus III. Kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada siklus II akan diperbaiki pada siklus III.

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus III merupakan penyempurnaan dari kelemahan yang terdapat pada siklus II, Diantaranya adalah meningkatkan peran aktif siswa saat bekerja dalam kelompok, memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa, serta memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan dan manfaat belajar secara kooperatif.

Selanjutnya peneliti bersama guru menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- Membuat skenario pelajaran untuk siklus III.
- Menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru.
- Menyiapkan LKS.
- Merancang alat evaluasi untuk siklus III.
- Membuat jurnal untuk siklus III.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, siswa kembali belajar secara kolaboratif dengan mengikuti skenario pembelajaran untuk tindakan siklus III. Dalam pelaksanaan tindakan kali ini, guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat mempelajari pokok bahasan ini dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan dan manfaat belajar secara kooperatif sehingga siswa terpacu untuk dapat aktif belajar dan bekerja dalam kelompoknya.

## **3. Observasi dan Evaluasi**

### **a. Observasi**

Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- Siswa memperhatikan dengan cermat penjelasan guru.
- Pada tahap *Think*, siswa sudah aktif menjawab soal LKS secara mandiri.
- Siswa sudah aktif berdiskusi dalam kelompok, saling bertukar pendapat dan menghargai pendapat teman kelompoknya.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan hal yang lebih baik. Secara umum, guru telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* secara maksimal sesuai skenario pembelajaran yang ada.

Hasil observasi terhadap guru dan siswa selama siklus III diperoleh persentase ketercapaian pelaksanaan skenario pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sebesar 97,62%. selama tiga kali pertemuan pada siklus III. Hasil ini diperoleh dari rata-rata persentase ketercapaian pelaksanaan skenario pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* selama tiga kali pertemuan pada siklus III.

### **b. Evaluasi**

Setelah 3 kali pertemuan, pada pertemuan keempat diadakan evaluasi (tes tindakan siklus III) selama 70 menit (2 jam pelajaran). Untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Walau dalam proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok, namun saat evaluasi siswa tetap bertanggung jawab secara individual terhadap hasil belajarnya. Hasil tes



menunjukkan bahwa secara klasikal penguasaan siswa terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan dari hasil tes siklus II. Siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 sebanyak 31 orang atau sebesar 94% dari 33 siswa.

#### **4. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus III menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa cukup memuaskan. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, namun hal itu tidak mengganggu proses belajar mengajar. Keaktifan dan kekompakan siswa pada saat diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang cukup baik.

Dari hasil evaluasi tindakan siklus III menunjukkan ketercapaian indikator kinerja. Hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Dan dari segi proses indikator kinerja juga telah tercapai. Pelaksanaan skenario pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III.

Berdasarkan perencanaan sebelumnya yaitu penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, maka penelitian ini dihentikan pada siklus III.

---

---

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 001 Mehalaan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat pada pokok bahasan bilangan bulat dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Peningkatan ini dilihat dari hasil tes awal ke tes tindakan siklus I yaitu dari 6% menjadi 9%, dari siklus I ke siklus II yaitu dari 9% menjadi 64%, dan dari siklus II ke siklus III yaitu dari 64% menjadi 94% siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75. Atau meningkat secara berturut-turut sebesar 3% menjadi 55% kemudian menjadi 30%.

Dari segi proses, ketercapaian pelaksanaan skenario model pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II ke siklus III berturut-turut sebesar 65,06%, 93,49% dan 97,62%.

---

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allyn dan Bacon. 1999. *Coperatif Learning Theory Rosearch Practice*, (online, [www.Geoogle. Com](http://www.Geoogle.Com). Kooperatif, diakses 3 Juni 2006)
- Aisyah, 2004. *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Kelas III-5 MTsN I Kendari pada Pokok Bahasan Segitiga-Segitiga Kongruen Melalui Model Kooperatif Tipe Think-Paire-Share*. Unhalu. Kendari.
- Arifin, Zainal, 1991. *Evaluasi Instruksional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

- Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ismail, 2002. *Model-Model Pembelajaran*. Dirjen Dikdasmen-Depdiknas. Jakarta.
- Nur, Muhammad, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Unesa. Surabaya.
- Pudjohartono, Sugiarto, 2003. *Teori-Teori Perkembangan Kognitif dan Proses Pembelajaran yang Relevan untuk Pembelajaran Matematika*. Dirjen Dikdasmen-Depdiknas. Jakarta.
- Soekamto, Toeti, 2001. *Model-Model Pembelajaran*. Depdiknas. Jakarta.
- Sukidin dkk., 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia. Jawa Timur.
- Sumantri, Bambang, 1988. *Metode Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Dasar*. Erlangga. Jakarta..
- Sumarno, Utari, 2002. *Alternatif Pembelajaran Matematika dalam Implementasi KBK*. FMIPA-UI. Bandung.
- Suprayekti, 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Diknas. Jakarta.
- Sunarto, Sunario, 2003. *Dasar-Dasar Didaktik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Matematika*. Dirjen Dikdasmen-Depdiknas. Jakarta.
- Sutan, Firmanaeaty, 2003. *Mahir Matematika Melalui Permainan*. Pusma Swara. Jakarta.
- Team Proyek PGSM, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas, (Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah)*. Depdikbud. Jakarta.
- Tabrani, Rusyan, A., dkk., 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengejar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Usman dan Setaiwati, 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wartono, dkk, 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Sains*. DepDiknas. Jakarta.
- Wibawa, Basuki, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Diknas. Jakarta.
- Winkel, 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.